



Pembentukan Vokal Musica Sacra Dengan Penerapan Metode Demonstrasi Bermain Sanggar Paduan Suara Anak Satria Kasih

Piere Y. Pasau^{1,*}, Sukasman², Bau Salawati³

^{1,2,3} Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Universitas Negeri Makassar

*penulis korespondensi: pasaupiere@gmail.com

Abstrak

Musica sacra merupakan vokal berupa doa yang disampaikan kepada Tuhan, teknik ini merupakan musik yang serius sehingga berat untuk diajarkan kepada anak-anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan dan bentuk metode demonstrasi bermain dalam pembentukan vokal musica sacra pada paduan suara anak di Satria Kasih Children Choir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penerapan metode bermain ini ada dua yaitu bermain aktif dan bermain pasif, diaplikasikan dalam setiap langkah latihan (pemanasan, inti latihan, dan penutup) dengan tujuan mengembangkan imajinasi, kepercayaan diri untuk membantu pembentukan vokal musica sacra yang dapat dilihat dari intonasi, *fidelity to the score*, *sound quality* dan *overall artistic impression*.

Kata Kunci: *Musica Sacra, Paduan Suara Anak, Demonstrasi Bermain*

Abstract

Musica sacra is a vocal in the form of a prayer delivered to God, this technique is serious music so it is difficult to teach children. The purpose of this study was to determine the application and form of the demonstration method of playing in the formation of vocal musica sacra in the children's choir at the Satria Kasih Children's Choir. The method used in this study is a descriptive qualitative method. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results show that there are two forms of application of this playing method, namely active playing and passive playing, applied in every step of the exercise (warm-up, core exercise, and closing) with the aim of developing imagination, self-confidence to help the formation of vocal musica sacra which can be seen from the intonation, fidelity to the score, sound quality and overall artistic impression.

Keywords: *Musica Sacra, Children's Choir, Demonstration Play*

1. PENDAHULUAN

Paduan suara adalah sekelompok orang yang bernyanyi bersama dan terdiri dari dua atau lebih jenis suara dan dipimpin oleh seorang dirigen (Sitompul, 1999: 1; Putra, 2015: 2). Untuk itu paduan suara membutuhkan keterpaduan antara beberapa jenis suara (Sinaga, 2014: 282).

Paduan suara anak merupakan kegiatan yang diperlukan guna melatih anak dalam bernyanyi dan bekerja sama. Penerapan yang dilakukan dalam mengajar setiap paduan suara memerlukan model pembelajaran yang mencakup pendekatan, strategi dan metode-metode yang dibutuhkan pengajar paduan suara dalam mencapai tujuan dan hasil yang baik.

Paduan suara anak memiliki tujuan yaitu untuk keterampilan anak dalam bernyanyi bersama, mengungkapkan rasa senang dan sedih dalam bernyanyi, bekerjasama di dalam kelompok paduan suara, serta memberikan nilai kreatifitas pada anak. Usaha dalam peningkatan kreatifitas pada anak melalui kegiatan yang dapat menarik minat anak, dengan demikian jalan yang sangat mudah yaitu melalui kegiatan sambil bermain, pengembangan kreativitas lewat kegiatan bermain haruslah diarahkan untuk merangsang kemampuan anak (Manggau dan Usman, 2019: 465).

Bermain merupakan lahan anak-anak dalam mengekspresikan segala bentuk tingkah laku yang menyenangkan dan tanpa paksaan (Rohmah, 2016: 27). Bermain dan anak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Aktivitas bermain dilakukan anak dan aktivitas anak selalu menunjukkan kegiatan bermain. Bermain dan anak sangat erat kaitannya. Oleh karena itu, salah satu prinsip pembelajaran di pendidikan anak adalah bermain dan belajar.

Pada usia anak-anak, fungsi bermain sangat berpengaruh bagi perkembangannya. Jika pada orang dewasa sebagian besar perbuatannya diarahkan pada pencapaian tujuan dan prestasi dalam bentuk kegiatan kerja, maka kegiatan anak sebagian besar dalam bentuk bermain.

Ada beberapa kategori atau teknik pembawaan vokal, yakni *musica sacra*, barok, gospel, pop jazz, folklore (Sihombing, 2013:

129). Peneliti memilih *musica sacra* sebagai teknik pembentukan vokal awal terutama bagi anak-anak yang dilatih dan kembali pada vokal klasik.

Musica sacra dikenal dengan karakter pembawaan vokal yang memiliki teknik yang berat karena dalam umat kristiani membawakan lagu dengan pembawaan menggunakan teknik *musica sacra* merupakan doa yang disampaikan kepada Tuhan. Selain itu, teknik ini merupakan musik serius sehingga berat untuk anak-anak dikarenakan membosankan sebagai alasan utama. Oleh karena itu, peneliti menitikberatkan pada proses latihan pada teknik pembentukan vokal dengan penerapan metode demonstrasi bermain. Dalam pembentukan teknik ini akan lebih banyak dengan penggunaan analogi kata maupun praktek langsung setiap bagian latihan paduan suara anak.

Alasan peneliti mengambil objek paduan suara anak, karena anak-anak merupakan objek yang mudah untuk menjadi dasar pengenalan teknik-teknik vokal khususnya *musica sacra*. Kegiatan paduan suara juga merupakan kegiatan yang positif, maka dari itu, orang tua dari anak-anak juga mendukung kegiatan ini. Selain itu, masih kurang juga orang atau pelatih yang ingin melatih paduan suara anak.

Seni dapat ditransformatikan dengan baik jika terintegrasi dengan realitas sosial-masyarakat dimana dia hidup (Rachmat, 2020: 23). Melalui permainan, anak mendapatkan macam-macam pengalaman yang menyenangkan, sambil menggiatkan usaha belajar dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan. Semua pengalaman via kegiatan bermain-main akan memberi dasar yang kokoh dan kuat bagi pencapaian macam-macam keterampilan. Hal ini sangat diperlukan bagi pemecahan kesulitan hidup dikemudian hari. Melalui paduan suara, seni menjadi media pendidikan bagi anak. Pendidikan merupakan sebuah proses yang digunakan setiap individu untuk mendapatkan pengetahuan, wawasan serta mengembangkan sikap dan keterampilan (Prusdianto dan Hamrin, 2020: 769).

Salah satunya contoh paduan suara yaitu Satria Kasih Children Choir sebagai objek penilitan yang berada di daerah Telkomas, Makassar.

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah

Untuk mengetahui penerapan dan bentuk metode demonstrasi bermain dalam pembentukan vokal musica sacra pada paduan suara anak di Satria Kasih Children Choir.

2. METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian eksperimen. Penelitian Eksperimen adalah jenis penelitian percobaan yang berupaya mengisolasi serta kontrol di masing-masing situasi-situasi yang sesuai dengan situasi yang hendak diteliti lalu mengamati pada efek maupun pengaruh saat memanipulasi kondisi-kondisi tersebut. Pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif pada penelitian ini memberikan gambaran secermat mungkin tentang suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.

Inti kegiatan dalam penelitian ini adalah mengajar menggunakan penerapan metode demonstrasi bermain dalam pembentukan vokal musica sacra dalam pembelajaran.

Variabel utama dalam penelitian ini adalah; 1) metode demonstrasi bermain, dan 2) pembentukan vokal. Variabel metode demonstrasi bermain yang dimaksud yakni perencanaan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam mengajar pada paduan suara khususnya paduan suara anak. Variabel pembentukan vokal yang dimaksud yaitu pembelajaran paduan suara anak yang akan dilaksanakan di khususnya pada pembentukan vokal khususnya vokal musica sacra.

Musica sacra merupakan teknik vokal yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan berdasarkan ciri-ciri dan karakter teknik vokal musica sacra, melalui data-data yang dikumpulkan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan, yaitu; 1) observasi dilakukan untuk memperoleh tentang kelakuan manusia seperti pada kenyataannya. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang pembentukn vokal khususnya untuk paduan suara anak, 2) wawancara dilakukan dalam bentuk tanya jawab secara lengkap yang sifatnya terpimpin dengan maksud bertanggung jawab bebas dengan responden guna memperoleh informasi tentang musik dan vokal sacra serta penerapan metode yang digunakan seperti wawancara pada komisi musik gerejawi, orang tua anak, pelatih-pelatih

paduan suara, peserta paduan suara, serta narasumber yang terpercaya, dan 3) dokumentasi dan pencatatan untuk menambah data, maka penulis menggunakan teknik dokumentasi sebagai sumber data.

Sasaran Dalam penelitian ini adalah paduan suara anak yang akan diterapkan dari metode bermain dalam pembentukan vokal musica sacra. Sementara responden dalam penelitian ini adalah orang yang bisa memberikan informasi tentang metode pengajaran dalam pembentukan vokal pada paduan suara yaitu meliputi, pelatih, komposer, kritikus, pembina, orang tua anak, anak peserta paduan suara dan tokoh-tokoh masyarakat yang merupakan sumber terpercaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Paduan Suara Anak Satria Kasih Children Choir (SKCC) merupakan paduan suara anak yang telah berdiri sejak tahun 2016, dibentuk oleh komisi musik gerejawi yang dipimpin oleh Ros Rida Patiung, dibawah langsung oleh Gereja Toraja Jemaat Satria Kasih yang bersekretariat di Jalan Satria Kasih. Tempat latihan SKCC ada dua tempat, yaitu di Jalan Satelit 8 No. 10 dan di Jalan Satria Kasih.

Lagu (partitur) yang peneliti gunakan yaitu lagu berjudul *All Thing Bright And Beautiful* yang diciptakan oleh Philip E Silvey yang dibawah dengan teknik vokal musica sacra sebagai bentuk penyembahan rasa syukur dan puji-pujian kepada Kristus Yesus sebagai Tuhan dan juru selamat. Lagu ini digunakan peneliti sebagai bahan penelitian penerapan metode bermain dalam pembentukan vokal muisca sacra pada paduan suara anak karena lagu ini mendukung proses jalannya penelitian.

Biografi Philip E Silvey. Philip Silvey adalah Professor Pendidikan Musik di Eastman School of Music di mana dia mengarahkan paduan suara wanita dan mengajar program sarjana dan pascasarjana di Departemen Pengajaran dan Pembelajaran Musik. Sebelumnya dia mengajar di University of Maryland di mana dia mengarahkan *Women's Chorus, Maryland Boy Choir* dan *College Park Youth Choir*. Dia telah menjadi pemimpin paduan suara tamu yang diundang, doktor musik, dan adjudicator di banyak negara bagian dan mengarahkan paduan suara

penghormatan negara bagian di Maryland, Virginia, New York dan New Jersey.

Proses pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan pada suatu objek sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Kegiatan pelatihan yakni penerapan metode bermain yang dilaksanakan berpedoman pada perencanaan yang ada. Pelaksanaan pelatihan tersebut dilakukan dengan komunikasi interpersonal yang melibatkan peneliti dan anak-anak yang merupakan peserta paduan suara anak Satria Kasih, sehingga tercipta komunikasi dua arah dimana komunikator yaitu peneliti secara langsung menyampaikan pesan kepada komunikan yaitu anak-anak paduan suara Satria kasih dengan bertatap muka (face to face) dan memperoleh feedback langsung dari komunikan.

Berikut merupakan langkah-langkah dalam proses penelitian sekaligus pelatihan paduan suara anak Satria Kasih:

Pada awal kegiatan latihan, peneliti memberikan tugas yakni berdoa yang dipimpin oleh seorang anak dengan tujuan menambah kepercayaan diri kepada anak. Dalam doa juga disampaikan menggunakan bahasa Inggris guna memberikan wawasan dan intonasi dalam berbahasa Inggris, Diulangi menggunakan bahasa Indonesia agar anak-anak tahu arti dari doa yang disampaikan. Peneliti memberikan stimulus kepada anak-anak untuk menambah semangat latihan dan menyampaikan tujuan dari latihan yang akan dilaksanakan.

Stretching atau pemanasan badan dilakukan agar anak dalam menjalani proses latihan tetap rileks dan persiapan dalam membentuk suara dalam teknik vokal musica sacra seperti sikap mulut, posisi rahang, dan posisi berdiri atau duduk yang baik. Penerapan bermain dalam *vokalisasi* yakni, peneliti memberikan arahan untuk membuat suara seperti lebah dengan membunyikan dengan sebuah nada yang diberikan menggunakan huruf H dan M menjadi satu, yang disebut dengan *humming*, dengan tujuan mengubah arah *placement* (penempatan suara) yang baik dan benar serta diberi sedikit *gesture* (aksi non-visual dengan gerak tubuh) untuk membantu agar proses penempatan suara lebih cepat. Kemampuan seseorang untuk secara aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk meningkatkan kecerdasan. Sehingga peneliti

menggunakan teknik bermain aktif untuk meningkatkan kemampuan berfikir anak.

Selain itu, teknik *vokalisasi* berikutnya menggunakan beberapa melodi menjadi sebuah permainan dengan tujuan melatih anak dalam mencapai *pitch* nada. *Pitch* adalah ketepatan nada (Muhtar, 2021: 3). Pelatihan *pitch* masih menggunakan *gesture* untuk membantu psikologi anak dalam mencapai nada dan ketepatan *placement*-nya. Peneliti juga memberikan teknik *vokalisasi* dengan menyanyikan sebuah lagu untuk menambah daya tarik anak dalam bernyanyi khususnya dalam *vokalisasi*.

Pernapasan Bernapas merupakan irama yang sangat alamiah dalam kehidupan manusia, ada tiga macam cara bernapas yaitu a) pernapasan bahu, b) pernapasan dada, c) pernapasan diafragma. Peneliti memberikan pemanasan dengan tujuan yaitu melatih otot-otot pernafasan. Inti dalam melatih pernapasan untuk membantu pencapaian vokal yang baik dalam bernyanyi dengan support dari pernafasan. Melatih anak-anak dalam bernafas menggunakan otot diafragma dengan melakukan beberapa permainan seperti memberikan sebuah imajinasi kepada anak dan mereka melakukan hal tersebut secara benar, seperti mengambil napas dengan dengan hitungan, kemudian menahan napas dengan beberapa hitungan dan dilanjutkan membuang napas dengan membunyikan huruf "s" dengan beberapa hitungan.

Inti kegiatan pelatihan paduan suara anak, yaitu memberikan partitur lagu yang akan dipelajari. Peneliti menggunakan lagu dari Philip E Silvey yang berjudul *All Things Bright And Beautiful* yang menceritakan tentang karya hebat Tuhan dalam menciptakan seluruh alam semesta dan makhluk didalamnya, baik besar maupun kecil Tuhan tetap sayang kepada ciptaannya berdasarkan ayat alkitab dari (Matius 6:26). Sebelum itu, peneliti memberikan sebuah permainan menepuk dengan birama 4, 3, dan 2 guna membantu proses membaca partitur dengan memberikan permainan ketukan, juga menambah kepekaan anak terhadap birama (*time signature*), membantu fokus anak dan menambah kepercayaan diri anak.

Setelah bermain, peneliti memberikan arahan dalam langkah berikutnya pada proses

pembacaan partitur. Pembacaan partitur ini, beberapa anak mampu untuk membaca partitur balok maupun angka secara langsung yang kemungkinan mereka telah lebih dahulu belajar baik disekolah maupun di luar sekolah. Sehingga bagi anak-anak yang masih kurang maupun belum mampu untuk membaca notasi, peneliti memberikan arahan kepada anak-anak yang mampu agar bekerjasama dengan anak-anak yang belum mampu membaca notasi. Dengan ini, anak-anak dapat dilihat kreatifitasnya dalam bekerjasama dan saling memberi ilmu kepada kelompoknya. Walaupun kecerdasan musik ada dimana-mana dan bersifat naluriah, akan tetapi, diperlukan usaha dari pihak lain untuk secara sadar memadukan potensinya (Louise Montelo, 2004: 16), menjadi patokan peneliti dalam proses melatih membaca partitur. Untuk mempermudah proses ini, peneliti melakukan secara bergiliran menurut unit suara masing-masing, dimulai dari Sopran, lalu Mezzo, dan terakhir Alto.

Penerapan teknik vokal musica sacra pada lagu. Teknik vokal ini, merupakan teknik vokal yang didengar dengan melismatis, suci, kudus, yang merupakan penyampaian pujian kepada Tuhan umat Kristiani. Dengan teknik vokal ini, harus diaplikasikan pada lagu sesuai. Seperti lagu *All Things Bright and Beautiful* yang telah peneliti pilih. Peneliti memberikan suatu imajinasi atau bayangan tentang karya Tuhan yang begitu indah, lalu diterapkan pada lagu sesuai dengan unsur-unsur penting dalam teknik vokal ini seperti, Intonasi, *Sound Quality*, *Fidelity to the score*, dan *Overall Artistic Impression*, yang juga merupakan kriteria pencapaian paduan suara.

Intonasi, anak-anak diberikan arahan dan sebuah permainan dalam mencapai suatu kriteria ini, seperti melatih anak-anak membedakan antara *singing voice* dan *speaking voice* dengan tujuan melatih anak pada konsistensi *tone* secara keseluruhan pada lagu, ketepatan *pitch* pada saat *attack* lagu dan *release* lagu, vitalitas vokal (pada huruf vokal maupun huruf konsonan), dan irama yang dinyanyikan harus tepat sesuai dengan *accent* and *stress*.

Berikutnya dalam *sound quality*, anak-anak diberikan imajinasi dan arahan dengan membayangkan setiap bagian lagu dengan

suasana dari arti lagunya sehingga dapat terbentuk power yang baik (bukan volume suara), peneliti mengarahkan anak-anak membentuk *vowel* (huruf vokal) salah satunya seperti huruf "A" mendekati huruf "O", "I" mendekati huruf "U", "E" mendekati huruf "A" dengan tujuan menyamakan atau membuat homogen suara, *Blending*/keseimbangan antar suara, dan perbedaan kontras antar level lagu sesuai dengan standar dalam teknik musik vokal musica sacra.

Fidelity to the Score anak-anak diberikan arahan walaupun dalam proses bermain tetap memperhatikan not dan kesesuaian nada pada partitur lagu, tempo yang berubah dalam lagu, birama dan sebagainya sesuai dari partitur lagu.

Overall Artistic Impression, "... arahkan anak-anak untuk membayangkan sesuatu yang indah dengan wujud nyata karya Tuhan atau kelam yang kelam dalam kehidupan Tuhan Yesus sesuai dengan isi lagu dalam mengekspresikan lagu" (wawancara bersama Swingly W. Sondakh tanggal 2 september 2019). Anak-anak mampu mengekspresikan setiap kata dan kalimat dari lagu berdasarkan imajinasi yang peneliti berikan seperti pada kalimat *All Things Bringt and Beautiful* membayangkan sebuah karya Tuhan yaitu berdiri di atas gunung-gunung dan melihat pemandangan yang sangat indah.

Selain itu, peneliti juga menambahkan *gesture* untuk membantu anak dalam mengekspresikan isi lagu ini. Disamping itu, yang perlu diperhatikan yakni keserasian dan keseimbangan antara penyanyi choir dan conductor dalam membawakan lagu. Dengan metode demonstrasi bermain yang dilaksanakan, secara tidak langsung anak-anak mampu mengerti apa yang peneliti inginkan dalam menjadi conductor untuk membawakan lagu ini, baik dalam hal dinamika, motivasi ekspresi, dan hal-hal lain untuk membantu anak-anak mengeluarkan kemampuan mereka.

Kegiatan penutup pada latihan, peneliti menyimpulkan latihan dan memberitahukan kepada anak-anak, kesimpulan dan hasil latihan pada pertemuan saat itu. Selain itu, peneliti menyampaikan informasi terkait latihan berikutnya dan persiapan untuk mempersiapkan persembahan pujian untuk Tuhan di Gereja.

Setelah itu, peneliti kembali memberikan tugas kepada seorang anak untuk berdoa penutup atau setelah latihan, agar mereka tetap tumbuh dan berkembang dalam iman pengajaran Kristus. Kegiatan penelitian dan pelatihan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan dan pada setiap latihannya diberikan permainan yang berbeda namun arti dan maksud tujuan dari setiap permainan harus sama agar anak-anak tidak bosan dalam menghadapi proses latihan paduan suara sehingga dapat membuahkan hasil maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

4. KESIMPULAN

Penerapan dan bentuk metode demonstrasi bermain dalam pembentukan vokal musica sacra merupakan cara yang baik untuk membantu proses latihan pada paduan suara anak khususnya paduan suara Satria Kasih Children Choir. Bentuk penerapan metode bermain ini ada dua, yaitu bermain aktif dan bermain pasif dan di aplikasikan dalam setiap langkah latihan (pemanasan, inti latihan, dan penutup) dengan tujuan mengembangkan imajinasi, kepercayaan diri terlebih pada membantu pembentukan vokal musica sacra yang dapat dilihat dari intonasi, *fidelity to the score, sound quality, overall artistic impression*. Musica sacra dalam artian musik suci, kudus, melismatis sebagai persembahan pujian untuk Tuhan dalam umat kristiani, penerapan dan bentuk metode demonstrasi tidak menjadikan musik tersebut sebagai musik permainan, namun sebagai alat untuk membantu dalam proses pembentukan teknik vokal musik ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Manggau, A., & Usman, A. (2019). Kreativitas anak melalui melukis dengan jari (Finger Painting) di Taman Kanak-Kanak Kota Makassar. *Seminar Nasional LP2M UNM*
- Muhtar, S. W. (2021). Pelatihan Bernyanyi dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Teknik Vokal Peserta Karaoke Dangdut Competition di Bugis Waterpark Makassar. *Abdi Seni, 12(1)*, 1-9.
- Prusdianto, P., & Hamrin, H. (2020). Development of Education Theater Practicum Module. In International

Conference on Science and Advanced Technology (ICSAT).

- Putra, C. S. 2015. Pembelajaran Vokal dengan Metode Solfeggio pada Paduan Suara Gracia Gitaswara di GKJ Cilacap Utara Kabupaten Cilacap. *Jurnal Seni Musik, 4 (1)*, 1-8.
- Rohmah, N. (2016). Bermain dan Pemanfaatannya dalam Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbawi, 13 (2)*. 27-35.
- Rachmat, R. (2020). Refleksi Kritis Pada Pembelajaran Seni. *Nuansa Journal of Arts and Design, 4(2)*, 19-25.
- Sihombing, L. B. (2013). Karakteristik dan Teknik Bernyanyi Lagu Kategori Negro Spiritual pada Kelompok Paduan Suara. *Generasi Kampus, 6 (2)*, 129-143.
- Sinaga. 2014. Teknik Bernyanyi dalam Paduan Suara. *Generasi Kampus, 7 (2)*, 281-293.
- Sitompul, B. (1999). *Paduan Suara dan Pemimpinnya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.